



With You

Christian Simamora , Orizuka

Download now

Read Online ➞

With You

Christian Simamora , Orizuka

With You Christian Simamora , Orizuka

365 hari dalam setahun,
24 jam dalam sehari.

Di antara semua waktu yang kita punya,
kau sengaja memilih hari itu.

keluar dari mimpi indah,
lalu hadir dalam hidupku...

sebagai cinta yang selama ini aku tunggu.

***WITH YOU** adalah Gagas Duet, novella dari dua penulis GagasMedia: Christian Simamora dan Orizuka. Keduanya mempersembahkan dua cerita cinta yang menemukan takdirnya dalam satu hari saja.*

With You Details

Date : Published June 2012 by Gagas Media

ISBN :

Author : Christian Simamora , Orizuka

Format : Paperback 316 pages

Genre : Romance, Young Adult, Asian Literature, Indonesian Literature, Fiction

 [Download With You ...pdf](#)

 [Read Online With You ...pdf](#)

Download and Read Free Online With You Christian Simamora , Orizuka

From Reader Review With You for online ebook

Christian says

My ninth book. Hope you will like it.

x,
christian simamora

Siti Robiah A'dawiyah says

Satu hari yang merubah segalanya,.. I like it,.

Aya Murning says

Novella dari seri Gagas Duet ini berisi dua cerita berbeda yang masih punya benang merah yang sama. Cerita pertama berjudul CINDERELLA ROCKEFELLA dari Christian Simamora dan cerita kedua berjudul SUNRISE dari Orizuka. Pada cerita pertama, tokoh utamanya adalah Cindy Tan, seorang supermodel sukses yang belum memiliki cinta, sedang di cerita kedua tokoh utamanya adalah Lyla yang tak lain adalah sepupu Cindy yang sangat suka dengan ikan dan laut. Meski tokohnya saling berhubungan, tetapi mereka punya cerita masing-masing di sini.

Dari beberapa novella Gagas Duet yang sudah pernah kubaca, With You adalah salah satu yang paling aku suka karena aku juga menyukai kedua ceritanya. Berbeda konflik, namun tetap berkesinambungan dan ceritanya tidak membosankan bagiku.

4 stars (again) for Gagas Duet project ;)

Entah kenapa kali ini malah lebih pro ke tulisannya Bang CS. Padahal biasanya yang Mbak Orizuka lebih ngena di hati. mungkin karena ceritanya di sini bersanding berdua, jadi kalo di-compare menurutku yang lebih punya greget adalah cerita dari Bang CS. Apalagi banyak disumpelin sama hal-hal humoris yang bikin saya ketawa tiba-tiba. and I'm in love with Jere. oke juga tuh ide untuk meng-upgrade perasaan suka menjadi cinta. :D

Untuk review lengkapnya bisa dibaca di sini <https://murniaya.wordpress.com/2016/0...>

Stefanie says

With You adalah GagasDuet ke-6 yang aku baca; dan saat membaca nama kedua penulis untuk GagasDuet kali ini, aku amat sangat bersemangat dan menaruh ekspektasiku setinggi mungkin. Christian Simamora dan Orizuka adalah dua penulis yang telah berhasil menjadi penulis lokal favoritku, dan untungnya GagasDuet kali ini tidak mengecewakan. Bagi para penggemar tulisan Christian Simamora dan Orizuka, kalian bisa kembali menikmati gaya tulisan mereka yang benar-benar bertolak belakang di buku ini. With You, terdiri

dari dua kisah yang berbeda, bukan kisah yang berkelanjutan. Akan tetapi, tema yang diangkat oleh kedua cerita itu sama dan karakter yang bercerita di kisah pertama berhubungan dengan karakter yang bercerita di kisah kedua.

Baca review selengkapnya di:

<http://thebookielooker.blogspot.com/2...>

Afifah says

Mungkin karena terlalu *high expectation* sama novel ini setelah baca-baca reviewnya di GR, saya kurang merasa begitu puas sama novel ini. *This book was just 'okay' for me, instead of 'awesome' like I was thought before*, mengingat penulis-penulisnya bukanlah penulis-penulis kemaren siang (atau sore ya??). Entah apa tepatnya yang membuat saya kurang begitu puas, sejauhnyanya saya sendiri kurang tahu (loh?), hanya saja selesai membaca novel ini malah membuat saya mengerutkan kening dengan galau (hadoh!). Mungkin karena ceritanya terlalu pendek, atau karena keseluruhan cerita hanya menguraikan satu hari yang terjadi, sehingga kesannya jadi nanggung en nggantung, serta agak-agak terlalu maksa. *Waaay too good to be true*. Tapi walaupun saya memberikan nilai yang sama antara Gagasduet yang ini dan yang judulnya Bittersweet Love, saya lebih memilih novel ini seandainya disuruh memilih.

Linna - Adlina Haezah - says

Setelah baca ternyata aku tahu kalau maksud dari kolaborasi di novel ini adalah si Christian Simamora dan Orizuka membuat dua cerita yang berlainan tapi sekaligus berhubungan. Waah.. entah kenapa ini membuatku lebih mudah untuk membandingkan keduanya. Tentu saja karena keduanya punya karakter dan gaya bahasa masing-masing.

Aku belum pernah baca bukunya simamora, ini baru yang pertama. Pertama kali aku baca di awal dan nggak sempat menilik bahwa judul pertama full tulisannya simamora aku udah mulai ngerasa beda antara tulisan orizuka yang biasanya aku baca. Simamora banyak memberikan slang words di ceritanya. Nggak keberatan sih, tuh dia menyesuaikan sama karakter yang di ceritakan dalam buku tersebut. Tapi terlalu... emmm... *too much*. Mungkin membaca buku itu sama seperti nyari makanan. Ada seleranya. Tulisan dan gaya bahasa simamora sebenarnya nggak terlalu membebaniku, tapi bukan seleraku untuk menjadikan tulisannya *to be my favorite one*. Aku juga nggak bisa lepas dari bayang-bayang kalo yang nulis itu cowok, tapi entah kenapa itu membuatku secara tidak sadar jadi mengambil semua sudut pandang dari sudut pandang cowok. Jujur aja aku lebih suka sama novel-novel cinta yang pengarangnya cewek, bukannya gak bagus kalo yang ngarang cowok ya, cuma aku jadi serasa tau gitu apa yang dipikirin cowok tentang wanita dan itu bikin aku yang... waaah, berarti bukan aku nih. Sedangkan kalo yang nulis wanita, aku jadi serasa sealiran karena yang ditulis hampir bisa dipastikan adalah full imajinasi dan harapan tinggi tentang cinta. Mungkin terasa seperti dongeng, tapi biasanya itu membuatku merasa bahwa ada banyak wanita yang berfikiran serupa. Kira-kira begitulah. Ini pandangan secara subjektif, bukan karena ceritanya nggak bagus lho.

Cerita yang di tulis simamora sebenarnya bisa membuatku suka, kalau saja di dalamnya tidak melulu soal fisik. Itu emang bikin aku deg-degan, tapi dalam artian lain. Emosi dan perasaannya nggak bisa ikut nyampur melainkan cuma sekadar gairah dan nafsu aja. Aku tahu bukan itu maksud dan cerita yang ingin diceritakan. Aku justru menangkap sepenuhnya bahwa novel ini sebenarnya ingin memberitahu para pembaca bahwa cinta padangan pertama 'sebagai pasangan yang tepat' itu ada. Dalam arti yang sesungguhnya, benar-benar mencintai.

Seru sih percakapannya apalagi setelah temannya datang rasanya jadi humor2 gimanaa gitu, apalagi waktu aibnya disebar-sebarin. Lucu dan aku bisa mengikuti percakapannya dengan baik. Tapi kalo secara emosional tetep kurang. Wajar sih orang kan ceritanya cuma sehari jadi ya rasanya nggak terlalu wah banget sih ya.

Untuk keseluruhan alurnya, menurutku sih konfliknya datar, seru diisi percakapan tapi nggak ada yang bikin aku ngerasa tertantang gitu sama tokohnya, kalo klimaksnya... entahlah apakah ada klimaksnya. Ada mungkin, tapi lagi-lagi tidak secara emosional. Meski begitu, cerita ini ada kemungkinan untuk bisa di lanjutkan secara lebih menarik.

Cindy dan Jere bertemu dalam waktu sehari. Hanya sehari doang. Dan aku adalah tipe orang yang tidak terlalu suka dengan ide seperti itu. Mungkin *prejudge* di kepalaku yang nggak bisa percaya adanya cinta macam itu. Aku baru percaya takdir dari adanya 'kebiasaan'. Gagasan ini bikin aku berharap untuk mempercayai hal itu. Rasanya aku ingin membuat pengecualian dari cerita yang disajikan disini. Kedua karakter dicerita simamora sebenarnya memungkinkan adanya kepercayaan itu. Tapi sayangnya aku nggak dapet kesan itu bahkan sampai akhir cerita. Entah kenapa, aku merasa bahwa itu seperti baru awalnya saja mereka bertemu. Cerita ini memerlukan konflik lain yang bikin kita yakin bahwa mereka ini di takdirkan, karena di part-nya si simamora - beneran- cuma tentang hal-hal yang intens. Yah, mau gimana lagi sih, tuh mungkin jumlah halaman emang cuma segitu jadi nggak bisa di ekspos lebih dalam. Setelah membacanya, sebenarnya yang muncul di benakku adalah, 'segitu doang nih?'. Aku ingin lihat lebih dalam tentang hubungan mereka, apakah akan tetap selancar ini bahkan kalau karakter Jere ini nantinya ketemu cewek yang sama-sama atau lebih hot dari cindy. Bagaimana caranya mengatasi konflik macam itu? Aku penasaran. Dan malah jadinya novel 'divortiare' ika natassa ikut-ikutan nampil di kepalaku. Di novel itu juga di ceritakan bagaimana kedua tokohnya bertemu dengan cara yang mudah, tapi tuh akhirnya malah bercerai. Intinya. Untuk part simamora ini, aku merasa bahwa ceritanya sebenarnya belum selesai.

Beralih ke ceritanya orizuka yang sunrise.

WAAAAHHHH... CERITA INI CERITA PALING ROMANTIS YANG pernah ORIZUKA TULIS sampai saat ini. Romantis banget walaupun pendek!

Idenya orizuka klise, cerita dan adegannya juga ringan, klise semua. Cuma tentang cowok dan cewek yang putus, terus ceweknya itu ketemu sama cowok lain, terus si mantannya ini cemburu, dan akhirnya menyerah dan ngajak balikan.

Ringan, tapi ceritanya menjadi sangat rumit mungkin karena... orizuka who wrote all of that. Mungkin karena orizuka yang menceritakannya, kesan biasa itu menjadi 'luar biasa' yang bahkan bisa membawa pembacanya sampai kadar dimana aku bisa meneteskan air mata mengikuti emosi tokohnya.

Kehebatan cerita dari orizuka ini adalah dari karakternya. Aku selalu suka dengan karakter-karakter cewek yang dingin dan datar seperti yang orizuka gambarkan disini atau di novel oppa & I. Itu karakter yang bikin penasaran mengenai apa yang akan ia lakukan selanjutnya. Apalagi dipasangi sama karakter yang ceria.

Kayak panci sama tutupnya. Pas. Cocok. Nggak berlebihan.

(view spoiler)

5 of 5 for orizuka's part

Pokoknya sukaaa suka sukaaaaa banget sama cerita yang ini. Aku harap ada cerita kisah macam ini tapi di buku yang terpisah. Aku mengharapkah lebih di hubungan macam ini. Bagaimana setelah mereka jadian lagi? *I really wonder about it. Will it be something different?*

Yovano N. says

Bisa juga dibaca di sini: <http://kandangbaca.blogspot.com/2012/...>

Well, ini adalah novel Gagas Duet ke-6, tapi inilah Gagas Duet pertama yang saya baca. Bagaimana mungkin saya melewatkan novel Gagas Duet ini, kalau penulisnya adalah Christian Simamora, penulis favorit saya? Sementara Orizuka, saya kepincut sama novel yang berjudul *Ininitely Yours* yang oh-so-Korean-Drama banget, which is, I really like it. Hehe. Jadi, akan seperti apakah hasil duet penulis yang karya-karyanya selalu dinanti para pembaca ini?

Kisah pertama, *Cinderella Rockefeller*, karya Christian Simamora, adalah tentang Cindy, seorang model cantik yang agak malu dengan nama aslinya, Cinderella Tan (ibunya sangat menggemari dongeng, sengaja

menamai puterinya dengan nama tokoh dongeng termasyur itu). Malam itu, Cindy terlibat perdebatan seru lewat telepon dengan sahabatnya, Kelly, yang akan bertemu dengan pacarnya yang sudah beristeri. Cindy yang sejak awal tak menyetujui sobatnya berkencan dengan pria beristri, dengan tegas melarang Kelly meneruskan hubungan yang tidak sehat tersebut. Sialnya, percakapan telepon yang kelewat seru itu secara tak sengaja didengar oleh Jere, salah satu model nobody yang bahkan Cindy sendiri sama sekali tak ingat namanya. Hari itu mereka memang melakukan pemotretan bersama untuk majalah Mascara (sounds familiar? Iya, kalau kamu membaca Good Fight, novel Christian Simamora yang terbit sebelumnya... novel yang sangat oh-so-adorable bangeet). Lha ini kok jadi ngebahas novel lain? Oke, abaikan. *dijambak Sadako*

Lanjut. Singkat cerita, Jere, model yang bertubuh hawt itu mengajak Cindy makan malam bersama. Walau awalnya hanya memandang cowok itu sebelah mata, Cindy akhirnya menyerah dan memberi cowok itu kesempatan mengajaknya makan malam di sebuah restoran milik teman Jere, hitung-hitung untuk merilekskan diri setelah berdebat panjang lebar dengan Kelly di telepon tadi.

Baik Cindy maupun Jere sama sekali tak menyangka bahwa ajakan makan malam yang sederhana itu akan mengubah pandangan mereka mereka tentang satu sama lain. Cindy ternyata tak sejutek yang terlihat. Dan Jere—well, Cindy akhirnya tahu nama cowok itu—ternyata tak hanya punya bodi bagus, tapi juga hati yang lembut. Sayang sekali, baik Cindy maupun Jere sepertinya ragu-ragu terhadap satu sama lain. Dan makan malam yang indah itu pun harus berakhir begitu saja...

...atau tidak?

---o---

Cerita kedua, Sunrise, ditulis oleh Orizuka, berkisah tentang Lyla (baca: Lai-la), gadis pendiam yang pergi berlibur ke Karimunjawa untuk melupakan kisah cintanya yang kandas sebulan yang lalu. Siapa yang menyangka Karimunjawa yang diniatkan untuk menjadi tempat pelarian malah mempertemukan Layla dengan orang mati-matian berusaha dilupakannya sebulan terakhir? Adalah Juna (yep, mirip nama Chef-Yang-Ganteng-Tapi-Jutek-Banget di acara kompetisi masak-memasak yang cukup terkenal di salah satu stasiun tv swasta. Halah, ngapain juga saya memasukkan trivia nggak penting ini), cowok yang memutuskan hubungan dengan kalimat klise macam aku-yakin-kamu-akan-menemukan-orang-yang-lebih-baik-dari-aku. Lyla menerima keputusan itu dengan pemikiran yang sama klisenya macam mungkin-aku-memang-tak-pantas-bersanding-dengan-lelaki-ini.

Dalam kisah ini, Orizuka menyelipkan kilas balik masa lalu Kyla dan Juna, yang berujung pada putusnya hubungan mereka. Kyla yang pada dasarnya pasif, menerima begitu saja tanpa banyak omong. Tapi apakah keputusan Juna sudah tepat? Mengapa cowok itu justru merasa gelisah saat seorang pria lain berusaha akrab dengan Lyla. Lyla sendiri sepertinya bisa merasakan perhatian Juna yang tak biasa untuk ukuran orang yang sudah berstatus sebagai mantan pacar.

Akhirnya, tujuan Kayla berlibur ke Karimunjawa untuk menyembuhkan luka hatinya tak berjalan sesuai harapan. Alih-alih menyembuhkan, Karimunjawa malah seperti menambah perih luka hati yang belum sembuh benar itu...

...atau justru sebaliknya? Biasanya, obat luka yang manjur awalnya membuat luka terasa semakin perih sebelum akhirnya mengering dan sembuh, bukan?

Baca kisah lengkap Cindy dan Lyla dalam With You: Sehari Bersamamu.

---o---

Dan kayaknya saya nggak perlu lagi mereview novel ini panjang lebar. Pertama, saya nggak meragukan gaya menulis Bang Chris yang memang asyik dinikmati. Karakter-karakternya terasa sangat nyata, walau secara fisik agak terlalu cantik dan terlalu ganteng, ya. Haha. Tapi itu bukan masalah, toh memang profesi keduanya adalah model. Kutipan-kutipan dari film animasi klasik Disney, Cinderella, yang dimasukkan oleh Bang Chris dalam novel ini terasa sangat pas dengan kisah Cindy sendiri. Bagi kamu yang suka banget sama buku-buku 'dewasa'-nya Bang Chris mungkin akan merasa bahwa Cinderella Rockefeller terasa lebih 'halus'. Nggak banyak terjadi 'kontak fisik' di sini. Dan itu justru membuat novel ini begitu manis dan bisa dibaca semua umur. *senyum penuh makna* *apasih*

Orizuka, memang spesialis penulis kisah-kisah romantis. Meski begitu, entah mengapa saya merasa sedikit kurang menikmati kisah Sunrise-nya. Mungkin karena saya masih terbawa suasana cerita dalam Cinderella Rockefeller yang, gimana ya menyebutnya... fast-paced? Ini bisa jadi karena banyaknya cuplikan kilas balik masa lalu Lyla-Juna. Dan karena Orizuka menetapkan Karimunjawa sebagai latar kisah Sunrise, saya terlanjur berharap akan mendapatkan deskripsi yang lebih dalam dan detail tentang tempat yang konon adalah salah satu surga dunia tersebut. Nyatanya tak seperti itu. Karimunjawa terasa seperti tempat liburan yang biasa-biasa saja. Benar, saya lupa, bahwa kisah ini bukan tentang Karimunjawa, tapi tentang seorang gadis yang berusaha untuk move on, walau kelihatannya usahanya itu bakalan gagal. Ups, spoiler. :P

4/5 bintang untuk kisah cinta sehari karya dua penulis hebat ini.

OceMei Belikova♥ says

With You adalah gagas duet yang paling kutunggu-tunggu. Karena sudah hapal dan suka gaya menulis dari kedua penulis ini aku jadi nggak ragu buat beli buku ini. Buku ini dimulai dari cerita **Cinderella Rockefeller**, yang ditulis oleh C.S. Haven't I mentioned yet kalau baca tulisannya C.S aku bisa senyum-senyum sendiri? Tulisannya ringan, seputar kehidupan kota metropolitan, dan sexy. Ya, tulisan C.S sexy dan mungkin akan selalu sexy.hehehe. Tapi mungkin itulah ciri khasnya and I love it :)

Cindy Tan, model papan atas yang menjadi idaman para pria, pernah mengecap rasa patah hati akibat tidak bisa berkomitmen. Belum bisa melupakan masa lalu sepenuhnya, Cupid mempertemukannya dengan Jere, model laki-laki yang memiliki bentuk tubuh yang tak bisa dilewatkan dengan hanya sekali pandang. Ketika diajak buat dinner bareng, Cindy dengan cepatnya menolak. Berlama-lama berada di tempat yang sama dengan Jere hanya membuat Cindy kepanasan, ingin kipas-kipas, dan jantung berdebar-debar tak karuan. But guess what? Cindy say yes. . . .

Sunrise, ditulis oleh Orizuka, bercerita tentang Lyla, saudara sepupu Cindy yang masih hidup dalam bayang-bayang pria yang ia pacari selama 4 tahun belakangan ini. Hanya perlu kurang dari dua menit untuk mengucapkan kata 'kita putus' tapi butuh berpuluh-puluh hari, mungkin bulan, untuk melupakan sosok dan kenangan bersamanya.

Bahkan setelah putus, yang ingin kita lakukan hanya mengubur memori-memori itu, berharap bahwa kita pada akhirnya bisa melupakan semuanya, tapi kenangan itu selalu muncul hingga kita menyerah dan berhenti berusaha untuk melupakan. Mereka bilang, time will heal. Tapi itu semua terdengar nyaris tidak mungkin

ketika kita masih sering bertemu dengannya. Lyla ingin melupakan Juna dengan berlibur ke Karimunjawa tapi siapa yang mengira disana ia malah bertemu dengan Juna. Juna yang pernah mengisi ruang dan waktunya selama 4 tahun. Lyla dan Juna sama-sama mencintailah dan segala isinya. Kecintaan tersebut membuat mereka menyadari bahwa mereka memiliki perasaan yang lebih terhadap satu sama lain. Tapi kita ketika mereka dipisahkan oleh jarak, semua hal tak terduga terjadi, termasuk putus. . .

Sekarang setelah mereka dipertemukan kembali, apa yang harus Lyla lakukan? Move on atau sebaliknya?

Sulis Peri Hutan says

Gagas Duet kedua yang saya baca setelah Beautiful Mistake. Bisa dibilang ini buku yang membuat saya nyebut, “LAGIIII???” Bukan dalam artian negatif, saya sangat suka buku ini dan alesannya apa nanti bisa dibaca di reviewnya. Nggak semua gagasan duet udah saya baca, pengennya sih beli dan koleksi semua tapi apa daya pasti semua udah tahu dong, bokek. Makanya, saya hanya membeli buku dari penulis yang udah saya kenal tulisannya dan saya suka. Beli buku ini pun dari voucher menang kuis resensi Vandaria Saga, hehehe. Jadinya, ada dua buku gagasan duet yang saya beli yaitu buku ini dan Fly To The Sky. Sebelum beli buku ini, saya iseng ikut kuis yang ada di Goodreads yang berhadiah buku ini. Saya nggak ngarep banyak karena sebelumnya belum pernah menang dan kayaknya nggak hoki di sana, mumpung punya voucher gratis dimanfaatkanlah. Eh, nggak taunya tiba-tiba saya dapet kiriman paket dari gagasmedia yang berisi buku ini, double deh, yang dibeli aja belum dibaca. Yaudah deh, karena dapet buntelan, yang masih ‘segel’ saya simpen dulu buat modal swap atau giveaway. Lucunya, beberapa bulan kemudian saya dapet buku ini LAGI, iya, jadi punya tiga deh, pengennya sih dapet buku gagasan yang lain atau gagasduet yang belum saya punya, tapi nggak pa-pa deh, syukuri apa yang di dapet :D. Terima kasih gagasmedia, you know me so well pokoknya .

Demikianlah cerita unik mengenai buku ini, mau tau kedua bukunya buat apa? Satu buat modal swap dan satunya lagi buat hadiah giveaway kemaren .

Kita kembali ke bukunya, sejak baca bukunya Chirstian Simamora yang berbau “dewasa” saya sudah bersabda menjadi penggemarnya, saya suka tulisannya yang cenderung vulgar dan hot, terlebih karakter cowok yang dia buat. Beberapa kali baca novelnya saya menemui kesamaan, selain tentu saja ganteng dan seksi, si cowok pasti care banget sama si cewek, cenderung mengalah dan mau melakukan apa pun demi pujaan hatinya, dan kebalikannya, si cewek cenderung bitchy. Sedangkan untuk Orizuka, walau belum menjadi penulis favorit saya, banyak karya dia yang sudah saya baca, bahkan ada beberapa yang sangat saya suka dan saya cukup familier dengan gaya tulisannya. Sama seperti yang saya temui dalam tulisannya Christian Simamora, Orizuka ini suka sekali buat karakter cowok yang cuek, judes tapi diam-diam memperhatikan, sweet deh.

Seperti gagasan duet sebelumnya, buku ini berisi dua novella dari penulis yang udah nggak asing lagi, terutama buat pembaca setianya gagasmedia, Christian Simamora dan Orizuka. Kalau di Beautiful Mistake tidak ada benang merah antara tokoh dan ceritanya, di buku ini kita akan mendapatkan benang merah antara kedua tokoh utama di dua cerita yang berbeda. Diawali dengan percakapan santai antara Cindy (Cinderella Rockefeller) dan sepupunya Lyla (Sunrise) yang baru saja melakukan rutinitas yang paling digemari para cewek, mereka bercerita tentang satu hari yang magis yang pernah mereka alami.

Cinderelalla Rockefeller
By Christian Simamora

“Cowok yang pantas dicintai adalah cowok yang bisa berjanji nggak bakal bikin lo nangis.”

Cindy sebal ketika tahu sahabatnya membatalkan janji ketemuan mereka, ditambah yang membuat Kelly ‘melupakan’ Cindy adalah Ramon, seorang cowok yang sudah beristri dan punya anak tapi tetep aja gatel sama cewek lain, yang suka bikin Kelly menangis. Setelah melakukan berdebatan sengit di telpon, Cindy menyadari kalau dia nggak sendirian di ruang ganti setelah melakukan sesi pemotretan untuk majalah Mascara, ada yang menguping pembicaraannya dengan Kelly, lebih tepatnya nggak segaja karena Jere, si cowok super hot, super manly dan juga mantan duetnya tadi mau ganti baju juga. Langsung deh terjadi lirik-lirikan napsu. Karena tahu Cindy nggak bakal kemana-mana setelah ini, si Mr. Simple itu mengajaknya untuk makan malam.

Dari yang awalnya judes-judesan mereka lama-lama jadi akrab, obrolan santai mereka diawali dengan pertemanan Jere dengan pemilik restoran, nama panjang Cindy yang Dysney abis dan Jere yang kayak blasteran, sampai ke bagian pertama kali mereka memasuki dunia modeling dan tentu saja kisah asmaranya. Ketika memasuki tengah malam, layaknya sang Cinderella harus segera kembali, begitu pula dengan Cindy dan Jere, nggak butuh banyak waktu untuk membuat dua insane saling jatuh cinta, dalam sehari semua bisa terjadi hal yang tidak pernah kita sangka.

“Komitmen nggak sama dengan selera makan.”

Sunrise
By Orizuka

“Terkadang, takdir tak selalu sejalan dengan rencana manusia.”

Untuk mengobati luka hatinya, Lyla melakukan penyembuhan dengan berwisata ke Karimunjawa, sendirian. Empat tahun hubungannya dengan Juna menyisakan kenangan yang menyesak, dulu mereka menjalani hari dengan indah dan selalu bersama, ketika memasuki dunia ‘mahasiswa’ hubungan mereka merenggang. Juna disibukkan dengan klub renangnya, tidak banyak waktu untuk mereka berdua, Juna juga seperti menyembunyikan hubungan mereka di antara teman-temannya, Lyla semakin jauh dengan Juna, dan ketika laki-laki itu memutuskan hubungan, hanya jawaban “OK” yang terlontar dari mulut Lyla.

Ketika Lyla ingin menata kembali hatinya, takdir berkata lain. Di tempat yang Lyla harap bisa melupakan Juna malah membawa laki-laki itu tidak jauh dari pandangan matanya. Ya, Juna juga ada di sana bersama teman-teman klub selamnya untuk penelitian potensi wisata.

Tak dielakkan lagi, karena semua pada tahu kalau Juna dan Lyla ‘pernah’ mempunyai hubungan, Lyla diseret dalam rombongan Juna, bedanya Lyla tetap mempunyai pemandu sendiri, Fadhil. Perhatian Fadhil pada Lyla membuat Juna panas, walau mereka sudah putus tidak semudah itu membuang ikatan yang pernah mereka miliki bersama

“Matahari terbit itu awal dari hari yang baru.” Lyla kembali menatap ke arah matahari. “Matahari terbit memberi kita kesempatan untuk memulai semuanya dari awal.

Suka, Suka, Sukaaaa banget. Tipe buku habis sekali berbaring (bacanya sambil tiduran soalnya XD). Nggak butuh waktu yang lama buat namatin ini buku, bukan hanya karena settingnya selama satu hari, ceritanya emang menhipnotis kita untuk cepet-cepet namatin. Kalau di suruh milih punya siapa yang paling saya suka jelas punya Christian Simamora yang hot, tapiiiii punya Orizuka sweet banget, sempet trenyuh

pas bagian Juna ngungkapin alasan kenapa dia mutusin Lyla.

Percaya deh, bagi yang suka sama tulisannya Bang Ino, pasti familier dengan karakteristik para tokoh dan dunia glamournya. Ngefans banget nget nget sama si Jere, rasanya pengen maksa Bang Ino untuk bikin lanjutannya XD. Dan yang paling saya suka, Bang Ino ini nggak malu-malu menunjukkan adegan hot romantisnya, nggak banyak penulis yang berani 'jujur' kebanyakan hanya di pendam di dalam hati saja (biasanya yang saya temuin sang tokoh utama membayangkan adegan apa yang ingin dia lakukan sama si lawan jenisnya), walau nggak detail banget, saya rasa apa yang dipaparkan bang Ino cukup dan dia mempersilahkan pembaca untuk melanjutkannya sendiri J.

Bagian yang paling saya suka adalah ketika Jere main gitar dan menyanyikan lagu Stay Up-nya George Nozuka supaya perasaan Cindy ter-upgrade, hahaha gombal banget, apalagi pas bagian inspirasinya Jere adalah Bang Rhoma Irama dan filmnya Satria Bergitar, emang bener kata Cindy, ancur banget si Jere ini, tapi tetep ya, dia adalah Satria Bergitar-ku XDD.

Untuk bagian Sunrise, kali ini si pendiam yang diciptakan Orizuka adalah si cewek, di mana biasanya Orizuka membuat karakter seorang cewek yang riang. Dan si pendiam, si judes, si cuek adalah milik si cowok. Kalau di Cinderella Rockefeller saya dibuat sedikit kepanasan, membaca bagian ini rasanya muram. Ori berhasil menggambarkan perasaan orang yang sakit hati, mencoba melupakan dan ketika dipertemukan kembali terasa canggung. Kalau Lyla terlihat menyerah dan terkesan 'ya udah' beda dengan Juna yang masih mencintai dan nggak rela kalau Lyla dekat dengan orang lain, karena selama mengenalnya, Lyla jarang berinteraksi dengan orang lain, Juna merasa hanya dialah yang mengetahui pribadi Lyla dan hanya dialah yang bisa memenuhi ruang kosong di hati Lyla. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, bagian paling favorit di cerita ini adalah ketika Juna ngungkapin alasan kenapa dia putus sama Lyla, yang tentu saja tidak akan saya sebutkan karena spoiler.

"Lo kayaknya lebih suka sama binatang ya daripada manusia, " seloroh Juna, namun detik berikutnya tampak salah tingkah. "No offense."

"None taken." Lyla tersenyum tipis. "Karena memang begitu."

Juna menatapnya bingung. "Kenapa?"

"Manusia itu... terlalu kompleks." Lyla menatap kolam. "Mereka merepotkan. Selalu butuh penjelasan, tapi pada akhirnya nggak mau ngerti. Binatang, mereka sederhana. Bikin mereka mengerti mudah aja."

Covernya keren, pas banget sama setting waktunya yang cuman sehari. Beberapa kali nemuin alur seperti ini, ada yang berhasil dan ada yang terkesan maksa. Untuk 'memanjangkan' cerita agar nggak terkesan cepat selesai, kedua cerita ini memilih alur flash back, diawali dengan kehidupan sekarang, mundur ketika terjadi pertemuan, mundur lagi dengan masa lalu masing-masing tokoh dan kembali lagi. Sehingga, cerita yang sangat singkat terasa lebih lama. Dan saya rasa kedua penulis juga sukses dalam hal ini. Untuk masalah typo, kayaknya nggak penting deh, karena sama udah kesemsem duluan sama si Jere jadi masa bodoh dengan segala ketidak sempurnaan di buku ini . More Jere, moreeee.

Pengen baca cerita tentang Cinta Satu Malam dan tentang CLBK? Pengen baca cerita yang hot dan sweet? Buku ini pilihannya .

4 sayap untuk PUPUNEWE CIWIKKE

Bagus Tito says

Suka tapi nggak begitu terpesona. Christian Simamora sama Orizuka bukan termasuk dalam daftar penulis yang gue sukain gaya menulisnya.

mei says

dapat ini dari acara IRF kemarin.

nggak berusaha mencari tau ya gagasduet itu apa, jadi murni beneran baca tanpa berharap ceritanya yang macam2. dan baru beberapa halaman pertama...langsung kaget wqwq.

rasanya udah lama banget gak baca bahasa "gaul"nya bang christian simamora. kangen juga ya :3

cerita dari bang christian sendiri kurang bisa saya nikmati ya. pertama2 saya merasa aneh kayak kok bisa langsung cinta gini di pertemuan pertama. dan kenapa lokasinya disini2 aja sih gak meluas ke tempat lain. sampai akhirnya pas ceritanya selesai baru sadar, oiya ya kan duet berarti satu buku ada 2 cerita ya surem.

ceritanya dangdut banget.
cinta satu malam

wqwqwq

tapi saya bisa membayangkan tokoh2nya dengan baik sih. kebetulan punya teman model yang bernama cindy dan jere (suatu kebetulan yang aneh, hmmm). jadi ya bisa masuk dengan baik. cuma asli, ceritanya terlalu dangdut banget wqwq

untuk ceritanya mbak orizuka...duh, saya gak bisa bayangin ya sosok bernama Arjuna atau juna ini kayak gimana. namanya terlalu wow banget. ARJUNA. bayanginnya jadi kayak gagah perkasa khas film silat di indosiar gitu wq. saya #teamFadhil hhe. membayangkan yang jadi fadhilnya itu asistennya radityadika yang suka muncul di vlognya. manis dan lucu hhe

ngareeeeeppp banget si lyla jadiannya sama fadhil eh ternyata nggak /spoiler/

tapi ceritanya baguuuuss. asli ya, saya baca ditengah kemacetan menunggu hujan tadi pagi dan malu sendiri karena nangis sesenggukan

"kamu tau gak apa yang bikin aku suka sama kamu? aura hitam kamu. aku selalu berpikir kalau cuma aku yang bisa bikin kamu bahagia"

DAMNIT!

kutipan kesukaan sih jelas kata2nya juna

"kamu tau apa yang salah dari hubungan kita? kita kurang berusaha"

HADEEEHHHHHHHHHH

Virginia Natalia Joo says

Hello, readers! ^^ sebenarnya, aku baca buku ini karena... Pertama, buku ini adalah salah satu karya pengarang favoritku, which means wajib masuk ke daftar bacaan dong yaaa. Hehehe. Dan kedua, kebetulan yang kalau bisa disebut kebetulan, kak Dinoy nitipin buku ini ke aku. Yah, itung-itung, jadi bisa ngirit karena nggak beli buku baru, kan? :DD

Jadi, mengenai buku ini... aku akan kasih rate... 4 dari 5. Karena, jujur, ini pertama kalinya aku baca karya kak Christian Simamora juga. Hehehe. Dan, di buku ini, aku menemukan perbedaan yang sangat jauh... antara gaya penulisan kak Chrismor, dengan kak Okke. Oh ya, perhatian, sepertinya buku ini lebih baik dibaca oleh para remaja yang menjelang dewasa. karena, ada bagian... kissing-kissing dan semacamnya. *spoiler*.

Menurutku, yang bener-bener fresh from the oven baca bukunya kak Chrismor, gaya penulisannya amat-sangat bebas dan remaja banget. Jadinya, lumayan juga buat dibaca. Apalagi, ada lucu-lucunya. hehehe, belum lagi, aku sempat lihat di review GR kalau gaya tulisannya kak Chrismor emang selalu sexy. Dan, kali ini aku menyaksikannya sendiri. Reviewer itu benar. Bahwa, gaya tulisan kak Chrismor emang sexy abis. Seru deh! Jadi pengen baca buku-buku lainnya.

Nah, sementara untuk kak Orizuka, seperti biasa. Aku selalu terkagum-kagum dengan karyanya. Entah, gaya penulisannya memang tidak sebebaskan kak Chrismor. Tapi, kak Okke selalu membuat tulisannya itu mengalir, jadi pembaca juga bisa merasakan, dan memposisikan diri sebagai tokoh yang dibuatnya.

Intinya sih satu, aku suka buku ini, karena kak Chrismor dan kak Okke bisa menyatukan perbedaan yang sangat terlihat itu menjadi satu. Aku juga suka sama alur dan kisahnya. Dalam hati sempet mikir juga sih, kok bisa ya mereka menemukan ide sebagai ini? Hehe, keep success ya untuk kalian berdua!

Oh ya, aku juga menyimpan beberapa quotes nih...

Halaman 5 : “Gue paling benci harus nunggu lama sampai bongkrekan, nggak tahunya gue di-cancel di menit-menit terakhir. Well, setuju banget sama ini quotes.

halaman 16 : “cowok yang pantas dicintai adalah cowok yang bisa berjanji nggak bakal bikin lo nangis.”

masih ada beberapa sebenarnya, tapi maaf ya... aku nggak sempet nyatet

Dan, masih ada 2 typo yang aku lihat di buku ini. Sebenarnya sih aku kurang tahu antara typo – atau emang gaya tulisannya begitu. Bagian kak Chrismor soalnya, jadi nggak bisa nge-judge bahwa itu pasti typo karena ada aja memang yang tulisannya misalnya, God, jadi Gawd, dan semacamnya.

halaman 9 : “eh, jadi gimans” → apa ini memang dia menyebutnya eh gimans atau memang typo seharusnya gimana? karena belakangan ini kan memang remaja suka nulis kata-kata ditambahin s. Kaya misalnya : eh minums dongs. atau semacamnya, mungkin ini salah satunya? atau memang typo, I don’t really know

halaman 24 : “change this wih my own clothes” → aku rasa ini seharusnya change this with my own clothes. Tapi, seperti yang aku bilang diatas, bisa juga karena emang tulisannya kak Chrismor yang begitu.

Nah, menurut pengamatanku sih, itu aja yang aku lihat jelas. hehehe.

Untuk review? Hmm, boleh, lihat aja di bawah ini ya ^^

Cinderella Tan, sebut saja namanya Cindy. Seorang model yang sudah professional dan bisa dibilang, hmm... artis papan atas. Ia memiliki teman, bernama Kelly. Kelly sendiri adalah orang yang pemalu, meskipun malu-maluin. *eh salah ya.

Jadi, ditengah kekesalan Cindy pada Kelly, yang saat itu – sudah berjanji padanya untuk tidak mendekati laki-laki yang beristri dan meninggalkannya- melalui telepon, ternyata Jere mendengarnya. Laki-laki itu, model yang baru saja dipasangkan dengan Cindy beberapa jam yang lalu, berhasil menguping pembicaraan mereka.

Sayangnya, bukan meminta maaf, Jere malah bersikap seakan-akan itu adalah hal yang biasa saja. Bahkan, Jere, hmm, mengganti pakaiannya – membuka kemejanya – di depan Cindy. Sebenarnya, Cindy tidak terlalu masalah. Itu adalah hal biasa. Ia pun sering membuka baju di hadapan model-model cowok lainnya, begitu pula sebaliknya. Tapi...berbeda dengan Jere. Apalagi....s-saat.... Jere mengajaknya dinner. Pesonanya.... Cindy harus menelan ludah, dan mencoba menolaknya. Kira-kira, apa sih pilihan yang akan diambil Cindy? Membiarkan Jere dinner dengannya atau tetap bersikeukeuh menolak ajakan Jere?

Cindy juga memiliki sepupu bernama Lyla. Dan kali ini, bagian kak Okke.

Lyla, sangat menyukai sunrise. Baginya, sunrise adalah start dari hidupnya, atau mungkin sebenarnya awal dari hidup barunya. Hidup tanpa Juna, kekasih yang baru saja bulan lalu meninggalkannya. Lyla pikir, mungkin saja Juna sudah menyadari kenyataan itu. Kenyataan, bahwa Juna salah memilih Lyla. Bahwa, mungkin Lyla memang manusia terakhir yang mungkin akan dipilih oleh setiap laki-laki.

Lyla tahu diri, bahwa ia tidak cantik. Ia tidak seperti perempuan lainnya yang suka berdandan, ia tidak seperti perempuan lainnya yang selalu heboh dan mengurus rambutnya. Lyla hanya seorang gadis simpel yang menyukai binatang. Sesimpel itu. Mungkin, empat tahun yang mereka jalani bersama, terlalu hambar seperti saat kata Juna memilih hal itu sebagai alasan putus. Karena empat tahun itu, tidak begitu berasa dan tidak penting bagi Juna, itulah yang dipikirkan Lyla.

Lyla pun memutuskan untuk berlibur ke Karimunjawa, tempat yang sebenarnya pernah dibicarakan berdua dengan Juna, bahwa suatu saat mereka akan ke tempat ini. Alih-alih bisa melupakan Juna, Lyla malah harus menerima kenyataan bahwa, ia akan tur, bersama kelompok Juna. Iya, Juna ada disana dengan tim klub selam dari kampusnya! Apa yang harus Lyla lakukan? Belum lagi, ada Fadhil, laki-laki penuh pesona yang menjadi tour guide Lyla. Akankah Lyla melupakan Juna? Akankah Lyla bersama Fadhil? Atau.... malah kembali kepada Juna?

Penasaran dong ya? Pasti deh. Ayo, dibeli buku ini supaya bisa menjawab rasa penasaranmu itu! ^^

**review ini sebelumnya sudah dimasukkan ke blog --> <http://jvbooksreviews.wordpress.com/2...>

Ayu Yudha says

"Turun di sini aja yuk.. Macet banget, mending jalan kaki sebentar. Cuma gerimis kok."

"Boleh, daripada gak gerak di sini sih."

Tak lama, kami pun berlari kecil menyeberangi jalan besar itu.

Sepertinya hanya aku yang mengingat percakapan di atas, hingga sekarang. Tidak butuh ingatan yang kuat, mungkin karena memang sudah takdirnya untuk melekat erat. Dan memang benar, tidak ada yang tahu ke mana jalan hidup akan terbawa oleh langkah yang kita buat, termasuk aku.

Hari itu, aku tidak tahu bahwa jalan yang kami seberangi, akan kerap kali menyaksikan derai tawa kami di kesempatan berikutnya. Aku juga tidak tahu, bahwa macet dan gerimis akan seringkali menemani malam-malam kami selanjutnya. Aku pun tidak terpikir, bahwa langkah kami akan berdampingan menyusuri jalan-jalan lain.

"Mau di sini sampai gerimis selesai, atau melipir nonton aja nih? Bakal awet gerimisnya."

"Hmm, nonton aja yuk. Kayaknya ada yang bagus deh."

"Yaudah, yuk. Tapi sampe malem banget loh.."

Aku pun menarik kedua ujung bibirku seraya mengangguk, dan kami pun meneruskan perjalanan ke tempat berikutnya.

Dan hari itu pun berlalu. Sehari bersamanya. Yang tanpa pernah terpikir, akan membuatku mau menghabiskan seluruh hari-hariku seterusnya. Bersamanya.

ShinHyunRin ??? says

Beli ketika ada promo di gramedia dapet dengan harga 30k. Anyway, aku suka sih ceritanya yang semacam 'falling in love just in a few hours' yang diceritain mas Christian Simamora. Penceritaan gaul banget, gado2 ngomongnya karena karaktrnya juga diceritain kerja sebagai model.

Kalau cerita dari mbak Orizuka itu adalah fallin again with your ex. Dimana si ceweknya putus sama pacarnya dan dia mikir kenapa diputusin, and bad thoughts of her is that karena dia sangat plain, penampilannya biasa banget, dan suatu hari dia jalan2 ke karimunjawa dalam rangka melupakan si mantan. Eh ternyata si mantan juga ada di sana.

Kalau boleh jujur, buku ini bukan yang bikin ketagihan sampe berulang kali baca. Hanya saja aku suka denga gimana kedua penulis meramu cerita jatuh cinta ini jadi bikin pembaca mau terus membaca hingga ceritanya selesai.

Oh ya, meski ini buku diskon, tapi aku salut karena bukunya masih diplastik sangat rapi. Ini yang aku tunggu dari buku diskon, karena aku termasuk yang lumayan jengah kalo liat buku diskon udah sobek2 plastik pembungkusnya dan menguning kertas2nya. Good job Gramedia!

Andina Sholekhah putri says

“Dan habis ini, gue harap lo bakal lebih wise dan nyari seseorang yang bersedia tinggal di sisi lo - not just for weekend, but for the whole days in the week.”

Bisa dibilang saya adalah penggemar kedua penulis ini, bang Christian Simamora dan Orizuka. Ketika akhirnya saya bisa membaca buku ini, jujur saya agak sedikit kecewa. Karena di satu sisi, babang kurang bisa lepas menuangkan tulisannya. Biasanya, ketika saya membaca novel babang yang lain, saya selalu excited. Mungkin karena ini perpaduan penulis 2 genre kali ya, karena orizuka lebih ke genre teenlit, cerita agak melow gitu. Saya suka cerita tentang Juna dan Layla, kisah mereka lucu banget dan bikin baper, sayang tidak bisa detil ceritanya. Tentang kenapa Layla tinggal dengan om dan tante nya, dan saya rasa proses balikan Layla-Juna terlalu cepat..hehehehe
